

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Hasil penerapan proses keperawatan pada pasien “Post Operasi Appendiktomi” di bangsal Babussalam dan Arofah RSI Klaten yang dilaksanakan pada tanggal 14 April dan 24 Mei 2018 yang dilaksanakan 3x24 jam peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Pengkajian

Berdasarkan pengkajian baik aspek bio, psiko, sosio dan spiritual yang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan pengambilan data penunjang sehingga didapatkan status kesehatan klien atau permasalahan dan kesehatan klien. Saat pengkajian ditemukan keluhan pasien yang mengatakan nyeri perut kanan bawah bekas luka post operasi appendiktom, nyeri terus menerus, skala nyeri 6, nyeri terasa saat bergerak. Kondisi luka Nn. W dan Nn. A nampak terbalut kassa, tidak rembes, pasien mengatakan takut bergerak karena merasakan nyeri pada luka bekas operasi.

Faktor penyebab terjadinya appendisitis pada Nn. W dan Nn A disebabkan kebiasaan makan 1-2x sehari dengan nasi, lauk, tidak suka sayur dan buah suka makanan yang pedas dan suka rendah serat.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang meliputi prioritas permasalahan pada Nn. W dengan “Post Operasi Appendiktomi” adalah nyeri akut berhubungan dengan agen injury fisik menjadi prioritas utama diagnosa yang kedua adalah defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan dan hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri. Diagnosa ketiga resiko infeksi berhubungan dengan pertahanan tubuh tidak adekuat.

3. Perencanaan

Pada klien dengan “Post Operasi Appendiktomi” intervensi untuk masalah nyeri akut diantaranya adalah observasi isyarat non verbal klien, kaji nyeri secara komprehensif (lokasi, durasi, frekuensi, kualitas dan pencetus), ajarkan teknik relaksasi nafas dalam, kolaborasi dengan dokter untuk memberikan terapi yang sesuai dengan indikasi (analgesic). Semua rencana tindakan pada Nn. W dan Nn. A dengan post operasi appendiktomi dapat di implementasikan, hal ini didukung oleh kerjasama yang baik dari petugas kesehatan dan pasien yang kooperatif dalam tindakan keperawatan serta tanggapan yang baik dari pihak RS.

4. Tindakan

Semua rencana tindakan pada Nn W dan Nn. A dengan “Post Operasi Appendiktomi” dapat di implementasikan. Tindakan keperawatan prioritas pada Nn. W dan Nn. A. untuk diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, implementasi yang dilakukan adalah mengobservasi isyarat non verbal ketidaknyamanan, mengkaji karakteristik nyeri secara

komprehensif, mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam serta memberikan injeksi ranitidine 25mg dan ketorolac 30mg.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan pada Nn. W dan Nn.A dengan “Post Operasi Appendiktomi” dilakukan secara formatif yaitu mengevaluasi setelah melakukan tindakan dan evaluasi secara sumatif dengan SOAP. Penulis mendapatkan hasil yang cukup baik, dimana dari semua prioritas masalah ada peningkatan yang semakin membaik. Semua tak lepas dari kerjasama antara perawat, pasien, keluarga pasien dan tim kesehatan yang terlibat. Evaluasi keperawatan pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen injury fisik kasus 1 dan 2 masalah teratasi sebagian. Pada diagnosa kedua Pada evaluasi masalah teratasi karena telah mencapai kriteria hasil yaitu mampu melaksanakan aktivitas perawatan diri secara mandiri kebutuhan ADL pasien terpenuhi. Sedangkan evaluasi pada diagnosa resiko infeksi berhubungan dengan pertahanan tubuh primer tidak adekuat yaitu masalah teratasi karena telah sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu pasien bebas dari tanda dan gejala infeksi, suhu tubuh dalam batas normal 36,5-37,5°C.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pasien dan keluarga

Pasien diharapkan menjaga balutan operasi tetap kering dan bersih, selalu mencuci tangan sebelum makan dan sesudah BAB, menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Keluarga diharapkan berperan aktif berpartisipasi dalam pemantauan status kesehatan klien, menjaga pola makanan klien agar tidak makan sembarangan dan diet makanan tinggi kalori dan tinggi protein yang baik untuk penyembuhan luka.

2. Rumah Sakit

Bagi rumah sakit diharapkan memberikan pelatihan pada para perawat menambah ketrampilan ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan hendaknya ditingkatkan sarana dan prasarana seperti alat-alat kesehatan yang memadai dan tetap mempertahankan prinsip steril guna mencegah terjadinya infeksi dan mempermudah dalam intervensi keperawatan.

3. Bagi perawat

Bagi perawat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal pada pasien. Perawat secara rutin mengunjungi pasien untuk mengetahui status kesehatan dan masalah kesehatan yang terjadi pada pasien.

4. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan langkah baik jika dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memperbanyak buku-buku referensi keperawatan khususnya tentang post operasi appendektomi sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran.